

## **Evaluasi Program Layanan Konsultasi Psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta Tahun 2014**

**Hernawati**

Kesehatan Masyarakat, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

Email: [missshombing94@gmail.com](mailto:missshombing94@gmail.com)

**Abstrak**—Gangguan jiwa (*mental disorder*) adalah suatu kondisi kesehatan yang ditandai dengan adanya perubahan dalam berpikir, suasana hati, atau perilaku yang berkaitan dengan distress dan/atau kerusakan fungsi. Layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental masyarakat dengan memberikan dukungan psikologis kepada individu yang membutuhkan. Menurut laporan tahunan Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta 2014, data kunjungan layanan konsultasi psikologi sebanyak 264 pasien. Artinya pemanfaatan layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II hadir sebagai solusi untuk mendukung masyarakat dalam menghadapi masalah seperti stres, kecemasan dan depresi. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana informan yang digunakan adalah Kepala Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta, Psikolog Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dan Pasien yang mengakses layanan konsultasi psikologi selama 2 bulan terakhir. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan program layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta Tahun 2014 terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program sudah berjalan dengan baik dan sudah dilakukan sejak pertengahan tahun 2010 sampai sekarang. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala seperti sarana dan prasarana kurang memadai, alur pendaftaran yang lama, tidak adanya buku pedoman kegiatan program dan kurangnya sosialisasi ke masyarakat terkait program layanan konsultasi psikologi.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Program Layanan, Konsultasi Psikologi

**Abstract**— A mental disorder is a health condition characterized by changes in thinking, mood, or behavior, which is related to distress and/or functional impairment. The psychological consultation services at Puskesmas Gondokusuman II in Yogyakarta aim to improve the mental well-being of the community by providing psychological support to individuals in need. According to the 2014 Annual Report of Puskesmas Gondokusuman II, there were 264 visits for psychological consultation services, which indicates that the service plays a role in supporting the community in dealing with issues such as stress, anxiety, and depression. The purpose of this research is to describe the implementation of the psychological consultation service program at Puskesmas Gondokusuman II in 2014. This is a qualitative study that uses in-depth interviews, observations, and secondary data. The sampling technique used is purposive sampling, with informants including the Head of Puskesmas Gondokusuman II, a psychologist from Puskesmas Gondokusuman II, and patients who accessed the psychological consultation services during the past two months. The results of the study show that the implementation of the psychological consultation service program at Puskesmas Gondokusuman II in 2014, including planning, organization, implementation, and evaluation, has been running well since mid-2010. However, there are still challenges such as inadequate facilities and infrastructure, long registration processes, the lack of a program guideline book, and insufficient socialization of the program to the community.

**Keywords:** Evaluation, Program Services, Psychological Consultation

### **1. PENDAHULUAN**

Kesakitan jiwa (*mental illness*) merupakan suatu istilah yang secara umum mengacu pada setiap gangguan jiwa yang dapat terdiagnosis. Gangguan jiwa (*mental disorder*) adalah suatu kondisi kesehatan yang ditandai dengan adanya perubahan dalam berpikir, suasana hati, atau perilaku yang berkaitan dengan distress dan/atau kerusakan fungsi. Secara global, WHO menyatakan sebanyak 450 juta orang pernah mengalami gangguan jiwa dan lebih dari 150 juta orang mengalami keadaan depresi, 25 juta orang pernah mengalami skizofrenia berat dan lebih dari 90 juta orang pengguna alkohol dikarenakan stress serta lebih dari 1 juta orang bunuh diri setiap tahunnya dikarenakan depresi.

Layanan konsultasi psikologi memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan mental masyarakat, mengingat gangguan jiwa seperti stres, kecemasan, dan depresi semakin meningkat. Gangguan jiwa dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup individu, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun fungsional. Oleh karena itu, akses terhadap layanan konsultasi psikologi yang efektif menjadi sangat penting untuk membantu individu mengatasi masalah psikologis mereka.



Puskesmas, sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer di Indonesia, memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan kesehatan, termasuk layanan konsultasi psikologi. Salah satu tujuan dari layanan konsultasi psikologi di Puskesmas adalah untuk memberikan dukungan psikologis kepada masyarakat yang mengalami masalah mental dan emosional, serta untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat secara keseluruhan.

Menurut laporan Riskesdas, tercatat adanya prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia sebanyak 7 per mil yang berarti 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang terdapat ODGJ dan dapat disimpulkan terdapat sekitar 450.00 ODGJ berat. Gangguan jiwa yang terbanyak terdapat di provinsi Bali, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat. Menurut laporan Riskesdas, angka gangguan jiwa berat di Yogyakarta pada tahun 2013 adalah 2,3 per mil.

Berdasarkan data sekunder laporan kunjungan layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta pada tahun 2013 terdapat 224 pasien yang mengakses program layanan konsultasi psikologi, sedangkan dalam 2 bulan terakhir (Oktober-November) pada tahun 2014 terdapat 24 pasien yang berkunjung ke layanan konsultasi psikologi dan sebanyak 13 pasien gangguan jiwa dengan kasus tertinggi stress/depresi.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan desain penelitian menggunakan studi kasus.

### **2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dengan waktu penelitian pada bulan Oktober-November tahun 2014.

### **2.3. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta, Psikolog Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dan Pasien yang mengakses layanan konsultasi psikologi selama 2 bulan terakhir dan bersedia di wawancarai untuk menjadi informan[6].

### **2.4. Definisi Istilah**

Unsur-unsur manajemen yaitu: (i) *Man* adalah orang yang melaksanakan program layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II, memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kompetensi dan pemahaman dalam menangani pasien, pengalaman kerja serta komitmen dalam menjalankan program layanan konsultasi psikologi, (ii) *Material* adalah sarana yang digunakan untuk melaksanakan program layanan konsultasi psikologi, yang meliputi: ruang konseling yang bersifat nyaman dan privasi, alat peraga dan penunjang sarana lainnya, (iii) *Metode* adalah cara atau teknik yang digunakan dalam melaksanakan program layanan konsultasi psikologi dengan pertimbangan sasaran, fasilitas yang tersedia dan waktu yang dimiliki, (iv) *Money* adalah dana yang digunakan untuk membiayai keperluan dan kegiatan program layanan konsultasi psikologi.

Sedangkan fungsi manajemen yaitu: (i) *Planning* adalah kegiatan awal dalam perencanaan suatu program. Rencana-rencana yang telah disusun dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan, kemampuan dan kebutuhan yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta, (ii) *Organization* adalah seseorang yang menghimpun semua sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam menjalankan suatu program atau kegiatan organisasi tersebut, (iii) *Implementation* adalah proses dalam menjalankan suatu program. Dalam proses ini, akan melihat apakah program atau kegiatan tersebut dilakukan sudah sesuai dengan standar dan metode yang tepat, (iv) *Evaluation* adalah proses menindaklanjuti dari setiap kegiatan program yang sudah dilakukan.

### **2.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer di peroleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder di peroleh dari profil Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta, laporan kunjungan layanan konsultasi psikologi tahun 2013 dan tahun 2014.

### **2.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan alat seperti perekam elektronik, buku catatan, kamera sebagai dokumentasi dan dokumen yang diperlukan.

## **2.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan transkrip, coding dan kategori analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **2.8 Keabsahan data**

Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan uji *Credibilitas* (Derajat Kepercayaan) dan uji *Dependabilitas* (Kebergantungan).

# **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **3.1 Karakteristik Informan**

Informan kunci pertama dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Gondokusuman II. Kepala Puskesmas dijadikan sebagai informan kunci dalam penelitian ini mempunyai kapasitas dalam menjawab hal-hal terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan tindak lanjut dari program layanan konsultasi psikologi. Informan kunci kedua adalah psikolog, dimana informan ini mempunyai kapasitas dalam memberikan penanganan terhadap pasien. Selain itu, psikolog tidak dilibatkan dalam membuat perencanaan program layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dikarenakan hanya sebagai tenaga kontrak (MOU) antara Dinas Kesehatan dengan Fakultas Psikologi UGM. Informan lainnya yaitu penerima program layanan konsultasi psikologi adalah pasien yang berstatus ibu rumah tangga dan pasien yang statusnya masih mahasiswa.

### **3.1.1 Hasil Wawancara Perencanaan Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan kunci pertama dan kedua menyatakan bahwa dalam merekrut seorang psikolog sangat mempertimbangkan latar belakang pendidikan, pengalaman bekerja dan kompetensi yang dimiliki, seperti hasil wawancara berikut:

*“Ya.. untuk itu sangat dipertimbangkan ya mbak ya.. karena itu kalo misalnya kita mengadakan penyuluhan tentang psikologi, ini rencananya untuk ke depan akan diadakan sosialisasi kekerasan seks pada anak, itu yang jadi pembicaranya harus orang-orang yang memahami tentang hal tersebut. Minimal sudah tahu teorinya trus kemudian sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kekerasan seksual pada anak” (IK-1)*

Pernyataan informan kunci satu dapat disesuaikan menurut Notoatmodjo (2009), dimana pengetahuan berperan sebagai dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas SDM, dan SDM yang berkualitas akan lebih mampu untuk mengelola dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan kunci, jumlah psikolog di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta hanya satu orang. Berikut pernyataan informan: *“Cuma satu.. petugas psikolognya” (IK-2)*

Pernyataan informan kunci dua juga dibenarkan oleh informan kunci satu, seperti dalam pernyataan berikut: *“Satu.. iya satu.. karena modelnya adalah dia yang memegang, dia yang mengatur bagaimana pelaksanaan kegiatan konsultasi psikologi itu berjalan. Sisanya dibantu oleh tenaga kesehatan lainnya” (IK-1)*

Menurut penelitian Wasniyati (2013) menyatakan bahwa terhambatnya pelaksanaan kegiatan program dapat terjadi karena kurangnya SDM. Program dapat berjalan secara kontinyu karena kuantitas yang besar. Kuantitas yang besar tanpa kualitas yang terjaga dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan program, sementara kuantitas yang terlalu sedikit dapat membatasi cakupan dan dampak program.

### **3.1.2 Hasil Wawancara Perencanaan Anggaran Dana**

Anggaran merupakan salah satu penunjang utama dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, sumber anggaran dana pada program layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta adalah Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Berikut hasil wawancara terhadap informan kunci: *“Kalau keperluan yang dibutuhkan untuk layanan konsultasi psikologi sampai sekarang masih dilibatkan ke puskesmas, seperti pembuatan leaflet dan poster, itu puskesmas yang buat” (IK-1)*

*“Kalau program ini, anggarannya kegiatan ya... untuk anggaran kegiatan itu memang tahun ini baru turun dari dana BOK” (IK-2)*

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa anggaran dana memiliki peran yang sangat krusial dalam memastikan bahwa program dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuannya secara efektif dan



### 3.1.3 Hasil Wawancara Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah dua komponen yang saling berkaitan dan penting dalam mendukung kelancaran suatu kegiatan, baik itu dalam konteks pemerintahan, perusahaan, pendidikan, maupun lainnya. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu pendukung setiap perencanaan yang sudah ditetapkan, agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana pada program layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta adalah ruangan konseling dan alat peraga. Hal ini dibenarkan dari hasil wawancara berikut: *“Fasilitas kita punya ruang konseling terutama disini kita termasuk Puskesmas yang masih paling kecil sekota Yogyakarta dan kurang representatif untuk pelayanan, namun kita gak nemu tempat untuk pindah.... kalau untuk pelayanan ada alat peraga seperti untuk orang yang kelainan seksual, dan ada mainan boneka juga untuk anak-anak” (IK-2)*

*“Fasilitasnya ya ruangan, sudah cukup.. ya sama.. mungkin itu ya, kerjasama dengan poli lain yang fasilitasnya lebih bisa diandalkan... fasilitasnya itu bukan fisik ya, tapi lebih ke kerjasama.. menurut saya itu lebih itu sih..” (IK-1)*

Pernyataan informan kunci diatas menyatakan bahwa fasilitas program layanan konsultasi psikologi sudah sangat baik dan sudah sangat cukup. Sedangkan menurut pasien, bahwa fasilitas untuk layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut: *“Kalau fasilitas ruangnya ya memang soal keadaannya ya begitu mbak.. kita maklumi.. ya cukuplah bagi kami.. komplit juga.. Cuma ya itu mbak.. Cuma satu yang belum ada disitu mbak.. rekam jantung” (P-1)*

*“Fasilitas? Kan gak ada fasilitas? Kan kayak gitu-gitu doang...ruangnya seadanya aja sih, kalau dibandingin dengan Puskesmas sana ya itu kalau disitu tuh layanan ruangnya lebih lengkap.. lebih misalnya bisa membuat nyaman kalau cerita, sedangkan kalau disini ya seadanya gitu doang” (P-2)*

### 3.1.4 Hasil Wawancara Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses dalam manajemen yang bertujuan untuk mengatur dan menyusun sumber daya yang tersedia, baik itu manusia, material, maupun keuangan, dalam suatu struktur yang terorganisir dan sistematis. Pengorganisasian bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam organisasi bekerja secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dilakukan dengan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada informan kunci sebagai berikut: *“Upaya organisasi program layanan konsultasi psikologi ini itu bentuknya pembinaan.. pembinaan dalam bentuk administrasi kepegawaian...ini saya yang handle...tapi kalau pembinaan dalam bentuk update ilmu atau skill itu Dinkes yang melakukan” (IK-1)*

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pengorganisasian pada program layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta adalah bentuk pembinaan. Pembinaan psikolog secara administratif dapat dilakukan oleh Kepala Puskesmas, sedangkan pembinaan secara kompetensi dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

### 3.1.5 Hasil Wawancara Implementasi/Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, namun belum menetapkan standar pelayanan psikologi, hal ini dikarenakan program layanan konsultasi psikologi bukan merupakan pelayanan dasar puskesmas tetapi pelayanan pengembangan...jadi bukan pelayanan dasar puskesmas.. sebenarnya awalnya program layanan konsultasi bukan termasuk program pengembangan tapi pemkot karena melihat banyak orang yang tinggal di kota tuh banyak yang stress... jadiya kita tidak menetapkan standar pelayanan psikolog... kecuali mungkin standar sarana dan prasarana kita adakan” (IK-2)

*“Kayaknya gak ada psikolog buat ya...kecuali Dinas Kesehatan yang buat ya.. mungkin Dinkes buat sendiri tapi coba tanya psikolognya langsung” (IK-1)*

Menurut Alamsyah (2012) menyatakan bahwa tahap dalam siklus manajerial di mana perencanaan yang telah disusun sebelumnya dijalankan atau diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program adalah langkah penting dalam merealisasikan rencana yang telah dibuat, dengan fokus pada penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan alur pelayanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta adalah sangat lama. Hal ini karena alur layanan konsultasi psikologi berasal dari penjarangan alur pelayanan BPU, KIA, GIZI maupun Laboratorium yang menyebabkan



proses pelayanan menjadi lama. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut: *“Datang... trus kita ngantri mbak..tapi biasanya itu ngantrinya itu lama loh mbak.. mungkin nyari apa ya? Data kali ya.. yang nyari data kan itu biasanya lama ngantri mbak.. ini masih mau daftar mbak.. belum konseling..bisa menunggu setengah jam” (P-1)*

*“Untuk daftar sih emang lama... kadang petugasnya ntah ngapain..ada ngobrol juga” (P-2)*

Dilihat dari pelaksanaan upaya sosialisasi ke masyarakat, Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik di beberapa wilayah kerja, namun belum semua wilayah kerja mendapatkan sosialisasi pelayanan konsultasi psikologi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut: *“Belum...belum pernah itu mbak.. kalau disini kita kurang tahu ya mbak.. mungkin di RT-RT lain ada.. ya saya kurang tahu soalnya kan itu saya juga jarang di rumah karena bekerja” (P-1)*

### 3.2 Hambatan Pada Program Layanan Konsultasi Psikologi

Berdasarkan hasil penelitian kepada informan kunci 1 bahwa hambatan yang sering terjadi adalah petugas tidak ada di tempat, dikarenakan petugas cuma satu orang dan ada kegiatan lainnya di luar Puskesmas. Berikut hasil wawancara informan kunci: *“Kendalanya itu kalau petugasnya nggak di tempat. Jadi kalau ada pasien harus menunggu dulu.. itu cuma kendalanya” (IK-1)*

Dari pernyataan diatas, menurut Notoatmodjo (2009) kuantitas SDM sangat penting terhadap pelaksanaan atau kegiatan suatu program, karena SDM merupakan faktor utama yang berperan dalam keberhasilan suatu program. Kuantitas SDM mengacu pada jumlah tenaga kerja yang tersedia dan terlibat dalam pelaksanaan suatu program. Jumlah SDM yang cukup, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dapat memengaruhi sejauh mana program dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Adapun hasil wawancara informan kunci 2 berbeda dengan hasil wawancara informan kunci 1 yang menyatakan bahwa kendala pelaksanaan program layanan konsultasi psikologi dikarenakan kurangnya kemampuan kreatifitas psikolog dan fasilitas yang kurang memadai. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: *“Sebenarnya kalau kesulitannya itu lebih tepatnya memang dibutuhkan kekreatifitasan sih.. soalnya gini.. kadang-kadang kalau kaita mengandalkan seperti dana atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kayak gitu... tidak akan segera jalan... karena mereka itu punya prosedur yang panjang untuk mengadakan suatu barang..makanya kita harus kreatif agar program tetap berjalan” (IK-2)*

Pernyataan informan diatas menjelaskan bahwa kesulitan dalam menjalankan program layanan konsultasi psikologi yang ditemukan dilapangan adalah kreatifitas. Dengan adanya kreatifitas dari psikolog berarti dapat membantu program layanan konsultasi psikolog, agar tetap berjalan tanpa harus menunggu dari anggaran dana dari pemerintah untuk pemenuhan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan konseling.

### 3.3 Monitoring dan Evaluasi Pada Program Layanan Konsultasi Psikologi

Monitoring adalah proses pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan dan rutin untuk memastikan bahwa kegiatan atau program dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil dari suatu program atau kegiatan untuk menentukan apakah tujuan yang diinginkan telah tercapai atau belum (Notoadmodjo, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan monitoring dan evaluasi program layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dilakukan oleh Dinkes yang bekerja sama dengan *Center for Public Mental Health (CPMH)* UGM, dimana fungsi CPMH UGM yang akan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Adapun hasil wawancara informan kunci sebagai berikut: *“Kalau evaluasi timbal balik itu biasanya dilakukan akhir tahun.. akhir tahun itu dari CPMH nanti yang mengeluarkan blanko penilaian.. jadi nanti dinilai apa.. pihak puskesmas sama pihak pasien yang pernah mengakses layanan konsultasi psikologi.. jadi evaluasinya setiap tahun” (IK-1)*

Adapun pernyataan informan kunci 1 ini dibenarkan oleh informan kunci 2, berikut hasil wawancara informan kunci: *“Ya mbak...evaluasi dan monitoring yang melakukan CPMH UGM... nanti kita yang bikin laporannya setiap tahun” (IK-2)*

## 4. KESIMPULAN

Dari penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta tentang “Evaluasi Program Layanan Konsultasi Psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta Tahun 2014” dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu kualitas SDM psikolog sudah sesuai latar belakang pendidikan, kompetensi yang sesuai dan memiliki pengalaman kerja di bidang yang sama. Pengorganisasian program layanan konsultasi psikologi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dilakukan melalui pembinaan oleh Dinas Kesehatan yang bekerjasama dengan *Center for Public Mental Health (CPMH)* UGM, sedangkan untuk alur pelayanan dan pendaftaran psikologi masih berasal dari penjangkaran BPU, KIA, Gizi dan Laboratorium, sehingga menyebabkan



alur pelayanan termasuk lama. Pelaksanaan program layanan konsultasi psikologi terkait pembuatan pedoman petunjuk kegiatan dan sosialisasi belum dilakukan sehingga psikolog membutuhkan kreatifitas sendiri pada saat konseling serta kurangnya minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan program tersebut.

## **REFERENCES**

- [1] Alamsyah, D. 2012. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Penerbit: Nuha Medika. Yogyakarta
- [2] Bangun, R.2013. Pengaruh Pelatihan Kesehatan Jiwa Pada Tenaga Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Kolaborasi Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas Kota Yogyakarta. *Tesis*. Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa. Fakultas Kedokteran. Universitas Gadjah Mada
- [3] Laporan Tahunan Puskesmas Gondokusuman II. 2013. *Rekapitulasi Gangguan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta
- [4] Laporan Tahunan Puskemas Gondokusuman II. 2014. *Rekapitulasi Gangguan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta
- [5] McKenzie, F.,J., Pinger R, & Kotecki, E. 2013. *Pengantar Kesehatan Mental*. Penerbit:EGC. Jakarta
- [6] Notoatmodjo.2009. Pengantar Administrasi Kesehatan. Penerbit: Binarupa Aksara. Tangerang
- [7] Profil Kesehatan Indonesia.2008. *Gangguan Jiwa*. Jakarta
- [8] Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Kesehatan Jiwa*. Jakarta